

## Analisis Minat Belajar Saat Mengerjakan Tugas Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Fatimah Nur Robiyah<sup>1</sup>, Agus Muharam<sup>2</sup>, Wina Mustikaati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>[fatimah12@upi.edu](mailto:fatimah12@upi.edu); <sup>2</sup>[agusmuharam\\_yusri@gmail.com](mailto:agusmuharam_yusri@gmail.com), <sup>3</sup>[winamustika@upi.edu](mailto:winamustika@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar saat mengerjakan tugas sekolah, faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan minat belajar serta bagaimana hasil belajar yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti mengambil 10 peserta didik kelas 3B SDN 3 Nagri Kaler Purwakarta sebagai subjek penelitian dengan pengambilan data menggunakan lembar angket, pedoman wawancara, lembar observasi serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

Berdasarkan data yang diperoleh dan melalui proses pengolahan data, peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah memiliki minat belajar yang cukup tinggi, hal ini dilihat dari hasil lembar angket dimana 9 dari 10 responden memiliki ketertarikan atau minat saat mengerjakan tugas sekolah.

Selain itu dengan adanya proses pengolahan data peneliti juga menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat saat mengerjakan tugas sekolah, data yang telah diperoleh melalui pengisian lembar angket juga didukung dengan data yang diperoleh dari instrument penelitian lainnya yang telah dipaparkan diatas.

Kemudian berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal dari minat belajar peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik relatif rendah hal ini dapat dilihat bahwa dari 10 peserta didik 50% mendapatkan hasil belajarr dengan rata-rata dibawah 75, hal ini juga berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari pengerjaan tugas sekolah.

**Kata Kunci** : Minat Belajar, Pemberian Tugas, Hasil Belajar

Pendidikan merupakan suatu system yang diterapkan guna untuk mewadahi seseorang dalam rangka merupab tingkah laku maupun memperoleh suatu wawasan pengetahuan secara formal maupun informal. Dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan kualitas masyarakat sehingga bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Dalam usaha melahirkan masyarakat yang bermanfaat maupun berkualitas dengan adanya pendidikan, pastinya melibatkan komponen-komponen dari pendidikan itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Sugito (Siska Pratiwi, 2016) bahwa dalam keberhasilan yang terdapat dalam pendidikan dipengaruhi oleh kualitasnya suatu proses pembelajaran

yang didukung oleh komponen pendidikan seperti peserta didik, kualitas seorang guru, tujuan dan bahan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan maupun fasilitas-fasilitas pendukung proses pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dilihat bahwa banyak komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang tinggi, salah satunya adalah peserta didik serta kualitas dari suatu metode yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Peserta didik berperan penting ketika proses pembelajaran berlangsung, sebegitu apapun kualitas guru, bahan pelajaran maupun strategi yang digunakan apabila tidak memenuhi atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik maka tidak akan berlangsung secara maksimal. Maka dari itu pentingnya untuk mengetahui karakteristik dari peserta didik itu sendiri salah satunya mengenai minat belajar seperti apa dari masing-masing peserta didik.

Minat adalah suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, tingginya minat pada peserta didik dapat menunjukkan bagaimana hasil belajar yang akan diperoleh nantinya. Apabila minat belajar baik maka proses pembelajaran akan dilaksanakan secara maksimal sehingga akan memperoleh hasil belajar yang cukup memuaskan bagi peserta didik. Maka dari itu minat belajar sangat penting bagi kelangsungan proses pembelajaran peserta didik.

Selain berfokus terhadap peserta didik, penggunaan metode pembelajaran pun merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan. metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat beragam, salah satu metode yang sudah banyak diterapkan di sekolah yaitu metode resitasi atau metode pemberian tugas, walaupun dalam pelaksanaannya wawasan metode ini sangat kurang pendidik hanya berpandangan bahwa dalam pembelajaran harus memberikan tugas rumah untuk peserta didik tanpa merancang terlebih dahulu.

Hal ini sesuai dengan beberapa kasus yang diperoleh peneliti terhadap beberapa sekolah dasar, guru hanya memberikan tugas sebagai proses yang harus dilaksanakan tanpa melihat bagaimana peserta didik itu menerima terhadap tugas yang diberikan, hal tersebut nantinya akan mempengaruhi semangat peserta didik untuk lebih mengeksplor pengetahuan dengan mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan hal tersebut masalah pokok dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana minat belajar peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah?, 2) Hal-hal apa saja yang

mempengaruhi minat peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah?, dan 3) bagaimana hasil belajar peserta didik jika memiliki minat belajar yang tinggi saat mengerjakan tugas sekolah?.

### **Minat Belajar**

Minat pada dasarnya merupakan rasa ketertarikan terhadap aktivitas apapun tanpa perlu adanya dorongan dari luar. Minat harus mulai dikembangkan sejak usia dini, karena minat dapat mempengaruhi terhadap hasil yang diperoleh. Minat sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Gie (Erlando Doni, 2016) bahwa minat merupakan suatu peranan dalam terciptanya suatu perhatian yang dapat memudahkan hadirnya pemusatan perhatian dan tidak terjadinya gangguan dari luar. Sedangkan The Liang Gie (Andi Achru, 2019) mengemukakan hal paling dasar mengenai minat yaitu suatu ketertarikan, keterlibatan bahkan kesibukan dalam suatu keadaan karena memahami bahwa hal tersebut penting untuk dilakukan.

Selanjutnya mengenai makna belajar itu sendiri, menurut Hilgard dan Bower (Erlando Doni, 2016) mengatakan bahwa: “Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh adanya pengalaman berulang, dimana perubahan tersebut cenderung merupakan suatu pembawaan, kematangan maupun keadaan yang terjadi pada individu tersebut.”

Skinner (Rizky Meuthia, 2017) berpandangan bahwa belajar merupakan suatu perilaku yang apabila dilakukan akan mendapatkan respon yang baik dan sebaliknya apabila tidak belajar maka responnya menurun. Sedangkan menurut Slameto (2003: hlm 2) “Belajar dapat dikatakan sebuah usaha dari seseorang yang melakukannya guna dapat menghasilkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman berdasarkan interaksi yang telah dilakukannya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa belajar ialah suatu perilaku atau aktivitas individu yang diusahakan guna untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari adanya interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan mengenai minat dan belajar menurut para ahli, maka sekarang dapat dihubungkan kedua pemahaman tersebut menjadi pengertian dari minat belajar, maka minat belajar dapat dikatakan suatu usaha atau daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang baru serta bertambahnya pengalaman seseorang tersebut.

Minat hadir dikarenakan adanya keinginan seseorang terhadap suatu hal, begitupun dalam proses pembelajaran yang nantinya akan menghadirkan suatu perilaku seseorang khususnya peserta didik agar secara maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### **Pemberian Tugas**

Pemberian tugas merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan guna melihat kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Banyak cara yang dapat digunakan dalam pemberian tugas tersebut, dapat dilakukan secara langsung di sekolah maupun dapat dilaksanakan dengan pemberian tugas rumah.

Menurut Kook (Harlinda Syofyan, 2015) pemberian tugas adalah suatu metode yang diterapkan untuk melatih peserta didik agar memiliki pemahaman maupun kemampuan terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari. Dengan diterapkannya pemberian tugas ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam hasil belajar itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Nasution (Titi Amaliah, 2020) yang menyatakan bahwa, “Tugas yang diberikan kepada peserta didik khususnya yang dikerjakan di rumah merupakan suatu unsur penting dalam proses pembelajaran”.

Dilihat dari pernyataan diatas maka pemberian tugas sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik, adanya pemberian tugas ini peserta didik dapat lebih melatih pengetahuan yang dimilikinya maupun yang belum dimiliki. Untuk pelaksanaan proses pemberian tugas ini tidak hanya bergantung terhadap peran guru saja, akan tetapi peserta didik pun memiliki perannya sendiri yaitu hadirnya minat belajar peserta didik terhadap mengerjakan tugas tersebut.

Pemberian tugas berbeda dengan pekerjaan rumah, metode pemberian tugas ini makna yang lebih luas dikarenakan dalam metode pemberian tugas tidak berpacu pada satu tempat saja akan tetapi dapat dilaksanakan di berbagai tempat sesuai dengan tugas yang diberikan, hal ini dilakukan agar dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. (Abdul Majid, 2015)

Menurut Hamalik (Effiyati Prihatini, 2017) hasil belajar dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh seseorang, implementasi ini dapat berupa perubahan tingkah laku yang dimana perubahan tersebut dapat diukur melalui bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Sedangkan Nawawi (Ahmad Susanto, 2012) berpendapat mengenai hasil belajar sebagai suatu hasil yang diperoleh seseorang dalam proses pembelajaran, hasil tersebut dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik terhadap pemahaman dalam

proses pembelajaran yang dinyatakan berupa skor dari hasil tes yang diperoleh. Kemudian Ahmad Susanto (2012) lebih memaparkan makna hasil belajar secara sederhana yaitu merupakan suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran guru sebagai pendidik menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman peserta didik dalam keberhasilan belajar. Melalui proses evaluasi dapat diketahui hasil belajar peserta didik yang nantinya akan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (Ahmad Susanto,2012) bahwa suatu evaluasi dilakukan untuk membuat pertimbangan mengenai tingkat keefektifitasan suatu program dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan diadakannya proses evaluasi dapat melahirkan suatu tindak lanjut setelah diadakannya pengukuran mengenai tingkat penguasaan peserta didik. Tingkat keberhasilan dalam proses belajar tidak hanya meliputi penguasaan materi saja akan tetapi harus diukur juga mengenai sikap dan keterampilan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif metode studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu data dalam bentuk kalimat. Penelitian itu sendiri adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan apa yang akan ditelitinya.

Seperti pendapat J. Suprpto bahwa penelitian merupakan kegiatan penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dilakukan untuk memperoleh data berupa fakta, prinsip maupun ketentuan secara hati-hati dan sistematis. Sedangkan Sutrisno Hadi mengartikan penelitian sebagai usaha dalam memperoleh suatu pengetahuan yang kemudian mengembangkannya dan menguji kebenaran dari pengetahuan tersebut (Umar Sidiq,2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan dalam usaha untuk menemukan, mengembangkan, serta menguji suatu ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis.

Dalam suatu penelitian pada umumnya terdapat penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dimana data yang disajikan berupa kata, tulisan, kalimat sehingga menghasilkan suatu paragraf yang utuh.

John Creswell (J. R. Raco, 2010:7) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang melakukan penelusuran, mengeksplorasi dan memahami suatu keadaan. Untuk memahami keadaan tersebut dapat dilakukan melalui wawancara terhadap partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum, kemudian data tersebut dianalisis dan digambarkan secara deskripsi.

Sedangkan Denzin dan Lincoln (Umar Sidiq, 2019:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki latar belakang alamiah, bertujuan untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh data pada umumnya melalui wawancara, pengamatan maupun pemanfaatan dokumen.

Pendekatan kualitatif memiliki beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyajian data, salah satunya adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan metode pendekatan kualitatif yang menelusuri dan mendalami suatu kasus tertentu.

Creswell (J. R Raco, 2010:40), mendefinisikan metode penelitian kualitatif studi kasus merupakan suatu eksplorasi suatu kasus yang menarik untuk diteliti karena memiliki corak khas dari kasus tersebut yang berarti memiliki arti dan juga bermanfaat bagi orang lain.

Sedangkan Mudjia Rahardjo (2017) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu peristiwa, aktivitas maupun suatu program yang dilakukan baik oleh individu, kelompok maupun dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait peristiwa tersebut. Pada umumnya peristiwa pada studi kasus merupakan kasus-kasus yang aktual, nyata dan fenomenal.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui beberapa sumber dan menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda, serta dilakukan secara terus menerus sampai data yang didapatkan memenuhi. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini biasanya berupa data kualitatif, akan tetapi tidak menutup kemungkinan ada data kuantitatif, tetapi sumber data yang didapatkan tetap diungkapkan dalam bentuk kata atau tulisan sehingga menghasilkan suatu data deskriptif. Selain berbentuk tulisan data yang diperlukan dapat diperoleh dari foto, gambar, audio maupun video, akan tetapi tetap saja hasilnya disajikan dalam bentuk tulisan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, maka setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang kemudian disusun menjadi satuan-satuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui beberapa teknik penelitian, peneliti memperoleh beberapa pengetahuan mengenai minat belajar peserta didik kelas 3 SDN 3 Nagri Kaler khususnya dalam proses mengerjakan tugas sekolah. Dengan dilakukan pengambilan data melalui pengisian angket yang diisi oleh peserta didik sebagai subjek penelitian serta orang tua sebagai penunjang dari data yang diperoleh peneliti dari subjek.

Dari jawaban yang terdapat pada lembar angket peserta didik dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik relative tinggi, dari 10 peserta didik sebagai subjek penelitian 7 memiliki minat belajar relative tinggi sedangkan 3 peserta didik masih harus ada dorongan dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan. Data yang diterima mengenai minat belajar peserta didik ini tidak luput dari faktor-faktor minat belajar itu sendiri, tinggi rendahnya minat belajar peserta didik khususnya dalam mengerjakan tugas sekolah pastinya memiliki alasan atau penjelasan dari pernyataan tersebut.

Selain dari data yang diperoleh pada pengisian lembar angket, data yang diperoleh dari wawancara bersama peserta didik, orang tua serta guru juga mendukung data yang diperoleh melalui lembar angket. Seperti yang dikemukakan oleh guru kelas bahwa minat belajar peserta didik kelas 3B cukup baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih membutuhkan dorongan dari pihak lain, akan tetapi dilihat dari 10 peserta didik sebagai subjek penelitian ada 3 peserta didik yang minat belajar saat mengerjakannya kurang yaitu subjek RN, RP dan SA. Akan tetapi untuk ke 7 subjek lainnya memiliki minat belajar yang cukup baik, apalagi jika orang tua juga mendukung dan mendampingi peserta didik setiap dilaksanakan belajar diluar sekolah.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa minat belajar peserta didik saat mengerjakan tugas cukup tinggi, akan tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya jenis tugas itu sendiri maupun faktor dukungan dari luar peserta didik.

Kemudian melalui penelitian ini juga dapat diketahui mengenai hal-hal apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya dari minat belajar peserta didik dalam mengerjakan

tugas sekolah, dari data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat 2 kategori mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tinggi rendahnya suatu minat belajar yaitu yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri dapat dikatakan sebagai faktor internal maupun yang terdapat dari luar peserta didik atau faktor eksternal.

Hal-hal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik saat mengerjakan tugas secara faktor internal diantaranya adalah yang pertama perhatian peserta didik, perhatian peserta didik merupakan hal penting yang harus diketahui dalam kegiatan pemberian tugas sekolah, seperti yang terdapat pada peserta didik kelas 3B SDN 3 Nagri Kaler dimana peserta didik lebih memperhatikan tugas yang diberikan di sekolah dari pada tugas yang harus dikerjakan dirumah, hal ini nantinya akan mempengaruhi minat belajar peserta didik karena jika perhatiannya saja kurang maka peserta didik tidak akan memiliki minat untuk mengerjakannya sehingga tugas yang diberikan harus lebih dikembangkan kembali. Kedua adalah rasa keingintahuan, keingintahuan peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan sehingga dapat menghasilkan suatu pengetahuan tentang hal tersebut. Dengan adanya rasa keingintahuan dalam diri peserta didik maka akan menghasilkan sikap untuk terus mencari dan menemukan hal tersebut. Begitupun dalam proses pembelajaran, apabila ada rasa keingintahuan dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran maka akan menghasilkan sikap untuk terus belajar sehingga dapat mengetahui yang memang harus diketahui. Berdasarkan data yang diperoleh rasa keingintahuan peserta didik kelas 3B SDN Nagri Kaler relative rendah hal ini dikarenakan peserta didik memang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru akan tetapi tidak semua peserta didik memahami materi atau tugas yang diberikan tersebut. Peserta didik hanya mengerjakan tugas sebagai tanggung jawabnya saja tidak dengan pengetahuan yang akan diperolehnya.

Ketiga ketertarikan, rasa ketertarikan dalam proses pembelajaran mempengaruhi minat belajar peserta didik itu sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ada beberapa subjek yang tidak merasa senang dan semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan bahkan ada peserta didik yang menunda terlebih dahulu tugas yang diberikan, maka dalam diri peserta didik tersebut tidak ada ketertarikan atau dapat dikatakan bahwa tugas tersebut tidak menarik sehingga menyebabkan tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas bahkan sampai menunda tugas yang harusnya dikerjakan. Serta yang keempat adalah motivasi, motivasi ini akan hadir jika faktor internal sebelumnya sudah hadir dalam diri peserta didik, dikarenakan jika perhatian, ketertarikan dan keingintahuan peserta didik

belum hadir dalam diri maka motivasi tersebut tidak akan terdorong atau hadir dalam diri peserta didik.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal terhadap tinggi rendahnya minat belajar peserta didik, diantaranya adalah peran orang tua, guru, jenis tugas yang diberikan, kesesuaian tugas dengan kemampuan peserta didik serta bagaimana proses pembelajaran peserta didik di rumah berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Minat belajar peserta didik pada kelas 3B SDN 3 Nagri Kaler saat mengerjakan tugas relatif tinggi hal ini dapat dilihat dari lembar angket yang telah ditanggapi oleh peserta didik. Kurang lebih 70% dari 10 responden memiliki minat belajar saat mengerjakan tugas sekolah, sedangkan untuk 30% nya peserta didik memiliki minat untuk mengerjakan tugas akan tetapi masih sangat kurang bahkan ada yang hanya merasa bahwa tugas merupakan tanggung jawab semata yang cukup untuk dikerjakan tanpa memahami makna dari adanya tugas tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian ini didapat faktor-faktor dari minat belajar itu sendiri yaitu terdapat faktor internal dan eksternal dari minat belajar peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah. Faktor internal minat peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah meliputi perhatian peserta didik, rasa keingintahuan, ketertarikan juga motivasi. Sedangkan faktor eksternal dari minat peserta didik saat mengerjakan tugas yaitu: peran orang tua, proses pembelajaran di rumah, guru, jenis tugas yang diberikan dan kesesuaian materi dengan tugas yang diberikan kepada peserta didik. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik relatif rendah hal ini dapat dilihat bahwa dari 10 peserta didik 50% mendapatkan hasil belajar dengan rata-rata dibawah 75, hal ini juga berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari pengerjaan tugas sekolah.

Dalam penelitian ini ada beberapa rekomendasi yang diharapkan oleh peneliti diantaranya sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran seperti fasilitas maupun alat dan media yang dapat digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran khususnya dalam proses pemberian tugas. Selain itu guru uru hendaknya lebih maksimal dalam memaparkan tugas sekolah kepada peserta didik serta dalam penyampaian materi pembelajaran lebih maksimal dan jelas sehingga memudahkan peserta didik dalam proses pengerjaan tugas. Kemudian dalam proses pembelajaran peserta didik harus lebih diberikan suatu dorongan motivasi terutama dalam proses pengerjaan tugas

sekolah, sehingga peserta didik akan tetap memiliki semangat yang tinggi untuk mengerjakan tugas tersebut. Selain itu sebagai orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk mendampingi proses pembelajaran peserta didik dirumah, terutama dalam mengerjakan tugas sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, T. (2020). *Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Se-Gugus Dewi Sartika Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prawati, S. (2016). Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN No 1 Pangalasiang. *Jurnal Kreatif Online*, 4(1).
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar ipa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Raco J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponogoro: CV. Nata Karya.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Susanto, A. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syofyan, H. (2015). Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V melalui metode resitasi di SD Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 134-150.